

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada awalnya Pasar Air Tiris berada di pinggir Sungai Kampar banjau (baca: dusun) Tanjung Berulak. Jalan yang ada hanya berbentuk lorong atau jalan tikus, maka pasar-pasar selalu berada di tepi sungai dimana sampan alat transportasi mereka tambatkan sampan di pinggir sungai. Setelah transportasi darat mulai berkembang tahun 1950, perdagangan melalui sampan ditinggalkan, maka pasar pun pindah ke titik-titik simpul. Salah satunya Pasar Air Tiris yang semula berada di pinggir Sungai Kampar (pasar usang sekarang) kemudian berpindah lebih ke darat di pinggir jalan besar Riau-Sumbar (pasar yang sekarang).

Datuk Mudo Sangkal ini merupakan seorang tokoh ulama yang di mulai ketika beliau mengenyam pendidikan di Candung Taram (Payakumbuh) yang jarak Air Tiris ke Payakumbuh memakan waktu sekitar 2 hari 2 malam dengan berjalan kaki, selama 7 tahun sangkal belajar di sana akibat dari kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mampu sehingga harus pencari-panda hidup di rantau orang. Setelah sangkal menamatkan pendidikan di taram maka beliau melanjutkan ke candung, belajar dari pengalaman di taram maka muncul niat untuk berternak ayam kampung kemudian makin lama ternak beliau bertambah besar sehingga biaya hidup dan pendidikan bisa teratasi dengan mudah berkat jerih payah yang ditabungnya

Engku Mudo Sangkal telah diakui oleh seluruh masyarakat di daerah Air tiris sebagai: Ulama, Guru, Muballigh dan pemimpin, karena Ilmu pengetahuan beliau yang sangat mendalam, lagi pula besar jasanya dalam pengembangan agama di daerah ini, sehingga setiap saran beliau dipatuhi masyarakat, Ninik-Mamak dan 12 Penghulu suku di Kenagarian Air tiris, mereka hormat dan merasa berhutang budi, karena dengan ajaran agama yang dianut anak-kemenakan mereka, masyarakat kaum muslimin menjadi lebih baik

## B. SARAN

1. Bagi masyarakat Kabupaten Kampar, khususnya di Desa Tanjung Berulak dan Kecamatan Kampar, untuk sama-sama melestarikan, melindungi maupun menjaga Mesjid Jami Air Tiris yang merupakan peninggalan dari Dt Ongku Mudo Sangkal dengan upaya sebaik mungkin. Dan dikhawatirkan ketidak tahuan akan sejarah ataupun ketidak pedulian akan riwayat dari Dt OM Sangkal tidak hilang dan terputus oleh waktu, ini dimasa depan. Karena ini adalah identitas yang bisa hilang sewaktu-waktu jika tidak dijaga dan dilestarikan.

2. Bagi Akademisi, tulisan ini bukan awal adanya penelitian peran Dt OM Sangkal dan diharapkan juga bukan akhir. Ada banyak lagi potensi penelitian berlemakan sejarah yang bisa diangkat serupa penelitian ini. Untuk itu diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi contoh maupun pijakan dalam menggali potensi kesejarahan baik di tempat berbeda dengan tema yang sama.

3. Bagi Pemerintah, Khususnya Balai Pelestarian Dan Cagar Budaya Sumatera Barat lebih memperhatikan kondisi dari Mesjid Jami Air Tiris yang sudah berumur ±112 tahun. Dan sebagai acuan untuk pemerintah khususnya Kabupaten Kampar dalam mempertahankan sejarah Kenagaran Air Tiris khususnya di Desa Tanjung Berulak lewat benda maupun situs peninggalan yang masih dapat ditemukan.

4. Bagi Prodi, Khususnya Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara agar lebih banyak menerima mahasiswa yang berasal dari Provinsi Riau Khususnya Kab Kampar supaya bisa melanjutkan penelitian tentang Datuk Mudo Sangkal Secara Spesifik agar kesejarahan beliau tidak hilang ketika para narasumber yang saya sebutkan tadi meninggal dunia/ wafat sebab sudah banyak yang tidak mengetahui Datuk Mudo Sangkal, hanya sekedar tahu tetapi tidak mengerti sejarah beliau.

5. Bagi Penulis, banyak sekali kekurangan yang ada didalam penelitian ini seperti silsilah beliau, bagaimana beliau wafat dan banyak hal yang belum sempurna tetapi bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.